

BBHI

Rapor Emiten

Sejak 2021

16 September 2022



Tentang Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Allo Bank Indonesia Tbk
Tanggal Berdiri : 21 Oktober 1992
IPO : 12 Agustus 2015
Bisnis Utama : Keuangan

Kegiatan Usaha :



Perbankan

Pemegang Saham

PT Mega Corpora : 60,88%
PT Bukalapak.com Tbk : 11,49%
Abadi Investment Pte Ltd : 7,00%
PT Indolife Investama Perkasa : 6,00%
Masyarakat : 14,63%

Sumber: [IDX](#)





Kondisi Pasar & Perusahaan



PT Bank Harada Internasional (BHI) pada tahun 2021, resmi diakuisisi oleh PT Mega Corpora dan resmi berganti nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk.



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada Agustus 2022 menetapkan suku bunga atau BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,75%.



Pertumbuhan ekonomi Q2 2022 sebesar 5,4% (yoy). Capaian ini menandakan tren pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut hingga tahun 2023, dimana diprediksi sebesar 5,3% - 5,9%



Menurut laporan Bank Indonesia transaksi layanan perbankan digital mencatatkan pertumbuhan 20,82% pada lima bulan pertama 2022. Terlebih lagi, nilai transaksi uang elektronik tumbuh 35,25% yoy.



Menurut survei BNPL (Buy Now Pay Later) diperkirakan tumbuh sebesar 94,7% pada tahun 2022, Pertumbuhan diperkirakan akan terus meningkat selama 2022-2028 dengan CAGR 33,3%.



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan pertumbuhan kredit perbankan pada Juli 2022 meningkat 10,71% yoy, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 8,59% yoy.

Sumber: [kompas.com](https://www.kompas.com), [indonesia.go.id](https://www.indonesia.go.id), [ekon.go.id](https://www.ekon.go.id), [wartaekonomi](https://www.wartaekonomi.com), dan [kompas.com](https://www.kompas.com)

Narasi

Perkembangan teknologi telah mengubah perilaku masyarakat Indonesia, dimana 56% masyarakat sudah lekat dengan produk digital dan 65% masyarakat merupakan pengguna aktif internet. Hal ini menandakan pasar Allo Bank masih dapat bertumbuh kedepannya, sehingga kedepannya dapat meningkatkan permintaan akan layanan bank digital.

Perseroan melakukan aksi korporasi *right issue* senilai Rp 4,8 triliun. Manajemen Allo bank menyebutkan bahwa seluruh dana hasil *right issue* akan dimanfaatkan untuk penguatan struktur permodalan perseroan dalam rangka meningkatkan modal inti dan juga digunakan untuk pengembangan usaha dalam bidang perkreditan bank digital. Ini juga akan menguatkan arus kas perseroan, dimana untuk mengembangkan usahanya dengan menyalurkan kredit. Melalui *right issue* ini, tiga investor masuk dalam *right issue* BBHI yaitu Bukalapak.com sebesar 11,49%, salim grup masuk melalui entitas anak PT Indolife Investama sebesar 6%, dan Abadi Investment Pte Ltd sebesar 7%.

PT Bukalapak.com Tbk bekerja sama dengan PT Allo Bank Indonesia untuk menyediakan layanan keuangan digital agar layanan Allo Bank dapat menjangkau seluruh ekosistem Bukalapak. Terlebih lagi Allo fresh hadir di segmen grocery untuk Mitra dan pelanggan Bukalapak. Allo fresh sendiri merupakan kerja sama dengan Trans Retail Indonesia, yang masih satu grup dengan Allo bank. Hal ini mendorong kinerja perseroan sebagai platform digital untuk memperluas kontak pelanggan ataupun nasabah.

Sumber: bisnis.com dan tempo.co



Risiko

Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi, perseroan harus terus memperbarui sistem teknologinya agar tidak tertinggal. Hal ini dapat membuat perseroan untuk mengeluarkan capex yang relatif besar untuk mengikuti teknologi terbaru. Jika Allo Bank tidak dapat mengikuti perubahan teknologi ini, produk Allo Bank dapat kehilangan daya saingnya.

Pemerintah menaikkan harga BBM yang menggemparkan masyarakat. Ekonom mengatakan kenaikan harga BBM akan berdampak langsung pada kenaikan harga-harga barang dan suku bunga, yang dapat memicu penurunan daya beli masyarakat. Sehingga minat terhadap kredit dapat melemah. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas kredit yang disalurkan perbankan. Karena beban debitur makin berat dalam membayar cicilan.

Sumber: [Bisnis.com](https://bisnis.com), [infobanknews](https://infobanknews.com), dan bisnisindonesia.id



Kinerja Keuangan

KINERJA KEUANGAN Q2 2022	
Total Pendapatan	533%
Kredit Yang Diberikan	200%
Dana Pihak Ketiga (DPK)	50%

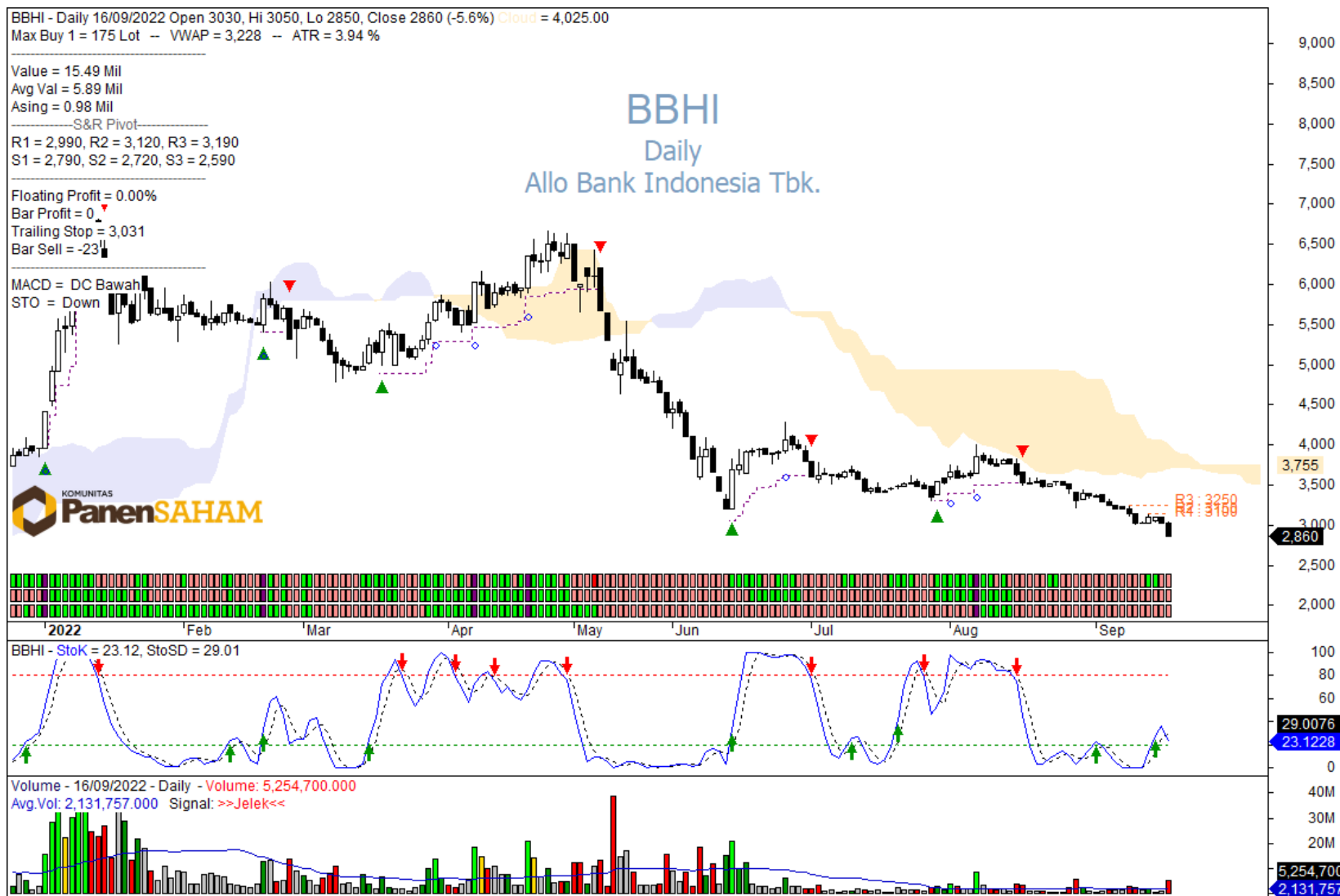
LAPORAN LABA/RUGI			
Dalam Triliun Rupiah	2020	2021	Q22022
Total Pendapatan	51	300	342
Beban beban	-90	-84	-1 05
Laba Usaha	-39	21 6	237
Pajak	1	0	-49
Laba Bersih	-38	21 6	1 88

NERACA			
Dalam Triliun Rupiah	2020	2021	Q22022
Total Aset	2	4	9
Total Liabilitas	2	3	3
Ekuitas	0	1	6

LAPORAN ARUS KAS			
Dalam Triliun Rupiah	2020	2021	Q22022
Kas Operasional Bersih	-444	-607	-4.030
Investasi Tunai Bersih	-2	0	-85
Pembiayaan Tunai Bersih	0	748	4.800
Periode Akhir Uang Tunai	-446	1 41	685

Sumber: Laporan Keuangan

Analisa Teknikal



Support

2.790 – 2.590

Risiko

-2% -9%

Resisten

3.190 – 2.990

Reward

5% - 12%

Disclaimer

Pandangan di atas merupakan pandangan dari PanenSAHAM, dan kami tidak bertanggung jawab atas keuntungan atau kerugian yang diterima oleh investor dalam bertransaksi. Semua keputusan ada di tangan investor. Tujuan pandangan investasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan bukanlah rekomendasi untuk melakukan pembelian maupun penjualan atau aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan transaksi di pasar modal. Investasi saham memiliki resiko dan imbal hasil yang tinggi, para investor diwajibkan untuk mempelajari sebelum mengambil keputusan.



MONIKA
ASISTEN  PanenSAHAM

Visit our [Website](#) or
Download our App

